

Perancangan Prototipe Website Arsip Digital Berbasis Google Sites sebagai Solusi Pengelolaan Arsip di Media Online Bandung Bergerak

Fathia Khoirina^{1*}; Abdhy Aulia Adnans¹; Yogi Hartono¹

Program Studi Kearsipan Digital, Universitas Padjadjaran

*Corresponding author. Email: fathiakhairina24@gmail.com

ABSTRACT

Digital transformation creates complex challenges in archive management, especially for online media with a high volume of content. This research aims to design a digital archive website model based on Google Sites as a solution for centralization and archival retrieval at Bandung Bergerak. Initial observation shows that the digital archives at Bandung Bergerak are still scattered across staff's personal devices, which threatens institutional memory and hinders work efficiency. A qualitative method was employed to analyze the website's functional requirements. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation study. The interviews involved four informants: the editorial manager, the multimedia manager, the data and social media manager, and the business and partnership manager. The result is a low-cost archive website prototype, integrating Google Sites, Google Drive, and Google Spreadsheets. This model successfully provides a platform for archive retrieval in four categories: Correspondence, Finance, Multimedia, and Articles. This study contributes to the literature by demonstrating a model for utilizing non-archival platforms as a digital archive management solution for organizations with limited resources. Despite its limitations, Google Sites represents a strategic solution for archive management in independent media organizations.

Keywords : *Digital archives, website design, Google Sites, online media.*

ABSTRAK

Transformasi digital menciptakan tantangan kompleks dalam manajemen arsip, khususnya bagi media online dengan volume konten tinggi. Penelitian ini bertujuan merancang model website arsip digital berbasis Google Sites sebagai solusi sentralisasi dan temu kembali arsip di Bandung Bergerak. Observasi awal menunjukkan bahwa arsip digital di Bandung Bergerak masih tersebar di perangkat pribadi staf, yang mengancam memori institusional dan menghambat efisiensi kerja. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis kebutuhan fungsional website. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara melibatkan empat informan: pengelola editorial, pengelola multimedia, pengelola data dan media sosial, serta pengelola bisnis dan kemitraan. Hasilnya adalah prototipe website arsip minim biaya yang mengintegrasikan Google Sites, Google Drive, dan Google Spreadsheets. Model ini berhasil menyediakan platform untuk temu kembali arsip dalam empat kategori: Persuratan, Keuangan, Multimedia, dan Artikel. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa model pemanfaatan platform non-kearsipan sebagai solusi manajemen arsip digital bagi organisasi dengan keterbatasan sumber daya. Meskipun memiliki keterbatasan, Google Sites merupakan solusi strategis untuk pengelolaan arsip di organisasi media independen.

Kata Kunci : Arsip digital, perancangan website, Google Sites, media online.



Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang masif telah mendorong perubahan fundamental pada cara individu dan organisasi berinteraksi dengan informasi (Arta, 2025). Transformasi ini terutama terlihat di Indonesia, di mana laporan dari Hootsuite dan We Are Social mencatat bahwa pada tahun 2023, lebih dari 212 juta orang menggunakan internet, dengan persentase signifikan (lebih dari 83%) mengalihkan pola konsumsi informasi mereka ke platform digital yang cepat, fleksibel, praktis, dan mudah dijangkau, khususnya media online (Riyanto, 2023). Media online adalah jenis media massa yang keberadaannya dapat dijumpai di internet (Kustiawan, 2022). Fungsi media online ini sangat sentral karena melibatkan penyebaran informasi secara luas, pembentukan opini publik, serta berfungsi sebagai penghubung dan fasilitator interaksi antarindividu (Rani et al., 2024). Kemampuan media online untuk memproduksi dan mendistribusikan informasi secara instan dan dalam volume besar menghasilkan tantangan baru, terutama dalam pengelolaan konten digital yang masif, karena konten-konten tersebut merupakan arsip digital yang harus dipertanggungjawabkan keaslian dan ketersediaannya.

Dalam lingkungan media online yang dinamis, produksi informasi terjadi dalam volume yang sangat besar dan laju yang tinggi. Hal ini menciptakan tantangan kompleks dalam manajemen kearsipan digital. Tantangan-tantangan utama yang dihadapi oleh organisasi secara umum meliputi volume data yang masif, tingginya laju pertumbuhan informasi, kompleksitas format *file* yang beragam (teks, visual, audio), serta kebutuhan krusial akan keamanan dan integritas data arsip (Rahmaeisa & Kurniawan, 2025). Dalam konteks ini, pengelolaan arsip digital yang efektif menuntut pemanfaatan teknologi, termasuk konsep penyimpanan *cloud* untuk mendukung ketersediaan data secara mudah dan kolaboratif. Selain itu, efektivitas temu kembali arsip sangat bergantung pada penerapan metadata yang terstruktur, yang memungkinkan pengenalan dan akses informasi yang relevan. Oleh karena itu, kerangka kerja pengelolaan arsip digital seringkali merujuk pada prinsip-prinsip *Records Management System* (RMS) yang memfasilitasi fungsionalitas kearsipan dinamis seperti *audit log* dan kontrol versi, meskipun implementasi praktisnya dapat bervariasi.

Dalam konteks ini, BandungBergerak, sebagai media online independen yang berbasis di Kota Bandung dan aktif melakukan publikasi konten jurnalistik, menghadapi permasalahan serius. Berdasarkan observasi awal, pengelolaan arsip digital di media online BandungBergerak masih belum memiliki sistem terpusat. Dokumentasi yang dihasilkan dalam bentuk visual seperti foto dan video peliputan suatu kegiatan masih belum tertata rapi, serta arsip administratif (persuratan) belum memiliki sistem pengelolaan yang sistematis dan terstruktur. Sebagai contoh, arsip digital (foto, video, artikel, dan dokumen administratif) masih tercecer di perangkat pribadi staf, seperti foto liputan yang tersimpan di Google Drive fotografer. Kondisi arsip yang tercecer ini menjadi krusial mengingat arsip memegang peranan penting sebagai sumber informasi esensial yang memiliki nilai guna bagi pemilikinya (Puspitadewi, 2020), sehingga hal ini meningkatkan risiko hilangnya data penting dan akan menyulitkan proses temu kembali arsip. Kondisi arsip yang tercecer dan tidak terstruktur, seperti yang dialami oleh media online BandungBergerak, dapat secara langsung mengancam memori institusional organisasi tersebut. Hal ini dikarenakan arsip memiliki peran fundamental sebagai memori kolektif untuk mendokumentasikan dan membuktikan eksistensi suatu lembaga atau institusi (Kowey et al., 2024). Dalam lingkungan media online yang bergerak cepat, kemampuan untuk menemukan kembali konten lama secara cepat menjadi sangat krusial. Manajemen arsip secara terpusat adalah langkah untuk mitigasi risiko kehilangan data dan menjamin akuntabilitas informasi. Selain itu, sentralisasi arsip juga mendukung akuntabilitas kinerja dan proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, muncul kebutuhan krusial untuk mengkonstruksi solusi kearsipan yang terpusat. Secara spesifik, penelitian ini merumuskan pertanyaan mengenai bagaimana model website arsip digital berbasis Google Sites dapat dirancang untuk memecahkan masalah dispersi (*file* tersebar) dan heterogenitas (*file* beragam) arsip di media online BandungBergerak, demi menjamin sentralisasi data. Selanjutnya, perlu dikaji bagaimana mekanisme integrasi Google Sites, Google Drive, dan Google Spreadsheets dapat diimplementasikan untuk memfasilitasi proses temu kembali arsip yang terstruktur dan efisien.

Meskipun studi mengenai pengelolaan arsip digital di Indonesia telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada implementasi di lembaga formal atau aspek teknis yang kompleks. Terdapat kekosongan literatur mengenai model pengelolaan praktis yang spesifik bagi

perusahaan media online independen, yang sering kali memiliki keterbatasan sumber daya namun menghadapi volume konten yang sangat tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan merancang model website arsip digital berbasis Google Sites sebagai solusi *low-cost* yang strategis untuk meningkatkan efisiensi temu kembali informasi di media online BandungBergerak.

Google Sites dipilih dalam perancangan website arsip digital karena memungkinkan pembuatan website tanpa memerlukan keterampilan pemrograman sehingga akses dan kontrol website hanya dengan menggunakan fitur drag and drop (Taufik et al., 2018). Selain itu, Google Sites minim biaya, kompatibel, serta mendukung integrasi dengan berbagai layanan Google lainnya, seperti Google Drive, Google Sheet, dan sebagainya (Harsanto, 2017). Pemanfaatan Google Drive sebagai cloud storage mendukung kolaborasi yang mudah, akses data kapan saja dan di mana saja (Tantowi & Wijayanti, 2023). Hal ini diperkuat oleh studi yang menunjukkan efektivitas penggunaan Google Sites, Google Drive, dan Gmail untuk manajemen arsip digital terstruktur (Herawati et al., 2023), termasuk penggunaan Google Spreadsheets sebagai solusi manajemen arsip yang efisien (Sugiarto & Supadi, 2024). Meskipun Google Sites tidak menyediakan akses untuk kustomisasi menggunakan kode seperti HTML atau CSS (Taaraaungan et al., 2025), Google Sites dianggap ideal sebagai model awal yang fungsional sebelum pengembangan sistem yang lebih kompleks di masa depan.

Dengan beberapa keunggulan yang dimiliki Google Sites, implementasinya dalam konteks kearsipan digital tetap memiliki tantangan spesifik. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan Google Sites sebagai *Records Management System* (RMS) yang komprehensif. Keberhasilan prototipe ini sangat bergantung pada integrasi layanan pihak ketiga, yaitu Google Spreadsheets. Peran Google Spreadsheets sebagai indeks metadata menjadi penentu dalam proses temu kembali arsip (Sugiarto & Supadi, 2024). Manajemen metadata yang terstruktur dengan baik memungkinkan pengguna menemukan, mengenali, dan mengakses informasi yang relevan dengan mudah, hal ini sangat krusial di era digital di mana volume data terus meningkat (Batubara et al., 2025). Selain tantangan teknis, dalam konteks digitalisasi arsip, aspek keamanan dan integritas data juga menjadi semakin krusial (Nurkarimah, 2025). Sistem arsip digital harus memprioritaskan keamanan data guna melindungi informasi dari segala potensi ancaman, baik yang berasal dari dalam maupun luar organisasi (Rahmawati & Ariyani, 2024). Perlindungan ini penting untuk menjamin bahwa data tidak dimanipulasi atau diubah secara tidak sah. Dengan demikian, meskipun menggunakan platform terintegrasi Google, sistem keamanan yang diterapkan harus tetap komprehensif, mencakup pencegahan terhadap serangan siber, pelanggaran hukum digital, hingga risiko hilangnya data akibat kesalahan operasional internal.

Meskipun implementasi awal ini menggunakan Google Sites untuk kepraktisan dan kompatibilitasnya, namun untuk mendukung skalabilitas dan fungsionalitas kearsipan yang lebih canggih di masa depan, perlu dipertimbangkan platform alternatif. Misalnya, platform berbasis web yang menggunakan PHP dan MySQL dapat digunakan untuk mengelola pencatatan dan pencarian arsip (Sari et al., 2022). Untuk mendapatkan solusi yang paling efisien, perlu dipertimbangkan dan dibandingkan sistem pengelolaan arsip digital yang sering dikaji dalam studi kearsipan. Misalnya, software otomasi kearsipan berbasis *open-source* seperti ICA-AtoM, Alteri, dan Omeka (Fachmi, 2025).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi teori, praktik, dan kebijakan dalam pengelolaan arsip digital di perusahaan media online. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pengelolaan arsip digital di media online. Dari segi praktik, website yang dirancang diharapkan dapat menjadi model bagi perusahaan media lain dalam mengelola arsip digital mereka. Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan bagi BandungBergerak sebagai perusahaan media online.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam aspek kualitatif dari fenomena kearsipan yang diteliti, termasuk kondisi, aktivitas, dan sifat hubungan kerja di media online BandungBergerak (Fadli, 2021). Pendekatan perancangan sistem yang dipilih adalah metode *prototype* karena model sistem yang dirancang dapat diuji dan dievaluasi dengan cepat (Ramli et al., 2021). Proses perancangan sistem ini terdiri dari tiga tahapan utama: analisis kebutuhan, membuat desain *prototype*, dan evaluasi *prototype*.

Pengumpulan data dilakukan dalam periode 17 Februari 2025 hingga 13 Juni 2025 melalui tiga teknik utama: observasi langsung, studi dokumentasi, dan wawancara. Observasi Langsung dilakukan untuk mengamati alur kerja pengelolaan arsip digital di media online BandungBergerak dan mengidentifikasi

bagaimana arsip tersebar di perangkat staf. Studi Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung dari literatur kearsipan, penelitian terdahulu, regulasi terkait, dan dokumen internal organisasi. Wawancara berfokus pada jenis arsip, sistem penyimpanan saat ini, dan kebutuhan fungsional spesifik untuk website yang diusulkan.

Informan dalam wawancara dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih individu yang dianggap paling memahami informasi yang diperlukan (Sugiyono, 2016). Jumlah informan yang terlibat adalah empat (4) orang, yang terdiri dari pengelola editorial, pengelola multimedia, pengelola data dan media sosial, serta pengelola bisnis dan kemitraan. Contoh pertanyaan wawancara yang digunakan untuk menggali kebutuhan perancangan website pada bagian indeks adalah: "Untuk keperluan perancangan indeks di Google Spreadsheet, kata kunci apa yang paling sering Anda gunakan saat mencari data? (Apakah 'Nama Penulis', 'Tanggal Tayang', atau 'Topik?')".

Data kualitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik reduksi data. Reduksi data adalah proses penyederhanaan, penyeleksian, dan pemfokusan data yang terjadi melalui klasifikasi berdasarkan konsep, kategori, atau tema spesifik, guna menarik kesimpulan awal (Rijali, 2018). Proses reduksi ini dilakukan dengan mengklasifikasikan temuan ke dalam tema-tema kebutuhan sistem, yang meliputi aspek sentralisasi data, skema metadata, dan mekanisme akses pengguna. Kategorisasi ini menjadi dasar dalam menentukan spesifikasi desain prototipe atau kebutuhan akan platform tunggal berbasis Google Sites sebagai sentralisasi logis, dan kebutuhan akan skema klasifikasi yang diimplementasikan melalui Google Spreadsheets sebagai indeks. Proses analisis ini memastikan bahwa desain prototipe yang diusulkan memiliki relevansi operasional yang tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Rancangan website arsip digital ini menyajikan solusi konkret terhadap masalah pengelolaan arsip yang belum terstruktur dan tercecer di media online BandungBergerak. Berdasarkan metodologi penelitian yang menggabungkan analisis kualitatif terhadap kebutuhan pengguna dan tahapan perancangan sistem, bagian ini menyajikan temuan kunci dari proses analisis hingga tahapan implementasi model menggunakan Google Sites sebagai prototipe dari website yang diusulkan. Hasil perancangan ini bertujuan menyediakan platform yang sederhana, fungsional, dan terintegrasi untuk mendukung sentralisasi, temu kembali, serta pemeliharaan memori institusional media online BandungBergerak dalam jangka panjang. Upaya ini sekaligus menjadi langkah krusial dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem arsip secara menyeluruh, bahkan pada skala institusi kecil (Bernadetha et al., 2025).

Analisis Kebutuhan

Perancangan website arsip digital di media online BandungBergerak bertujuan untuk mengatasi masalah utama, yaitu arsip digital yang tercecer di perangkat pribadi staf dan belum adanya sistem pengelolaan arsip institusional yang terstruktur. Berdasarkan wawancara mendalam dan observasi, kebutuhan fungsional dari website arsip yang dirancang harus sederhana, mudah dikelola, dan terintegrasi dengan alat yang sudah digunakan.

Kebutuhan utama yang diidentifikasi meliputi:

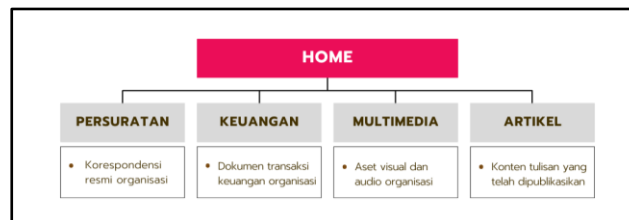
- 1) Penyimpanan Terpusat: Dibutuhkan platform tunggal untuk menampung semua format arsip (foto, video, naskah, administratif) agar mudah ditemukan kembali oleh seluruh tim internal.
- 2) Sistem Klasifikasi: Diperlukan skema klasifikasi yang jelas berdasarkan kriteria seperti isu/topik, tanggal publikasi, dan jenis arsip untuk mempermudah penataan.
- 3) Efisiensi Sumber Daya: Sistem harus mudah diakses oleh pengguna internal yang berwenang dan memanfaatkan layanan yang bebas biaya (seperti Google Drive) untuk efisiensi operasional.

Oleh karena itu, Google Sites dipilih sebagai platform implementasi karena kemudahan *drag-and-drop* dan kompatibilitasnya dengan Google Drive yang sudah digunakan oleh media online BandungBergerak. Website yang dirancang diharapkan memiliki tampilan yang sederhana, intuitif, dan mampu menyajikan informasi arsip secara lengkap dan terstruktur, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kerja tim dalam penyajian informasi publik.

Desain *Prototype*

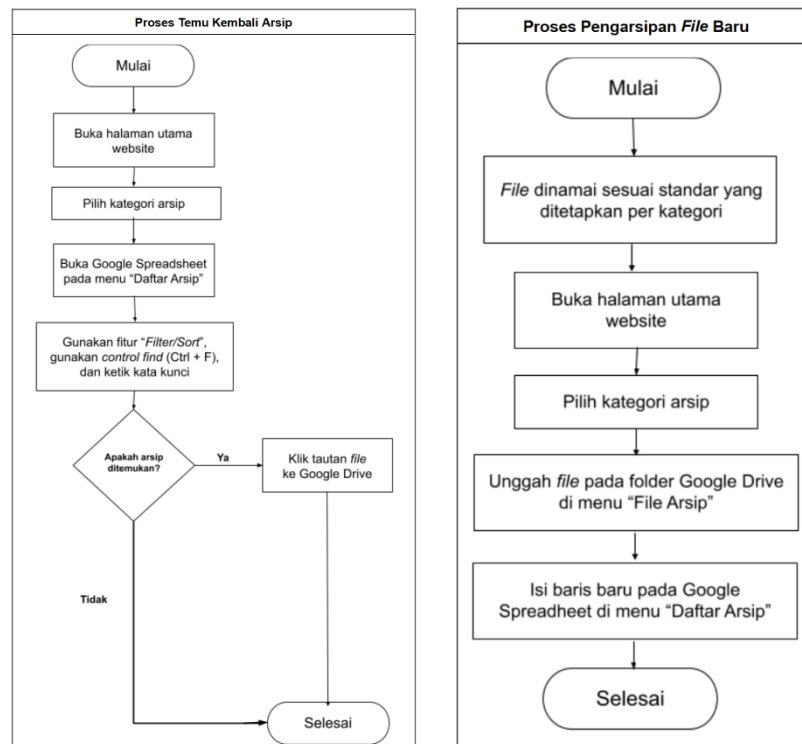
1) Pembuatan *Sitemap* dan *flowmap*

Pembuatan *sitemap* dilakukan sebelum penentuan tema dan desain website agar mendapatkan gambaran terkait pengelompokan konten website. Selain itu, dibuat juga *activity diagram* yang memperlihatkan aliran dari suatu aktivitas ke aktivitas lainnya dalam suatu sistem (Muslihudin & Oktafianto, 2016).



Gambar 1. Sitemap Website Arsip Digital BandungBergerak

Sumber: Gambar Pribadi

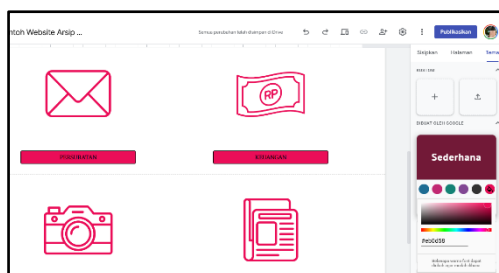


Gambar 2. Activity Diagram Website Arsip Digital BandungBergerak

Sumber: Gambar Pribadi

2) Tampilan Visual dan Intuitivitas

Tema visual menggunakan tema "Sederhana" bawaan Google Sites, disesuaikan dengan identitas korporat BandungBergerak melalui penggunaan warna merah (#eb0d58). Antarmuka pengguna (UI) dirancang agar intuitif dan sederhana, memastikan pengguna dapat dengan cepat mengidentifikasi dan mengakses arsip yang dibutuhkan.



Gambar 3. Pengaturan Tema Google Sites

Sumber: Gambar Pribadi

3) Mekanisme Integrasi Google Drive dan Google Spreadsheet

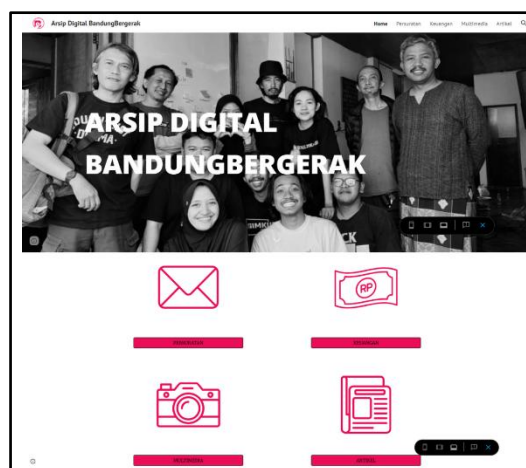
Integrasi Google Workspace mengubah Google Sites menjadi sistem kearsipan digital yang fungsional dan efisien. Integrasi ini dirancang untuk memastikan kemudahan temu kembali. Dalam sistem ini, setiap halaman kategori di Google Sites didukung oleh dua komponen utama:

- a. Daftar Arsip: Google Spreadsheets yang disematkan ke dalam website digunakan sebagai daftar arsip. Google Spreadsheets ini berperan sebagai indeks metadata yang memuat informasi kunci arsip (seperti Nomor, Perihal, atau Tanggal). Dengan memanfaatkan fitur *filter* dan *sort*, pengguna dapat mengurutkan data arsip berdasarkan kriteria tertentu, menjadikan proses temu kembali arsip lebih menyerupai *data mining* yang cepat. Semakin tepat istilah pencariannya, semakin personal dan efisien hasilnya disajikan (Hodder, 2022).
- b. File Arsip: Google Drive berfungsi sebagai repositori data (*cloud storage*) untuk menyimpan arsip digital. Di Google Drive, semua file arsip disimpan dengan penamaan yang terstruktur dan konsisten sesuai format kategorinya. *Link* folder Google Drive disisipkan langsung ke dalam halaman kategori di Google Sites, sehingga menjamin sentralisasi data dan mempermudah pengguna saat melakukan pencarian, identifikasi, dan manajemen arsip secara keseluruhan.

4) Tampilan Website

a. Halaman *Home*

Halaman ini memuat tautan navigasi utama ke setiap kategori arsip. Halaman *Home* dirancang untuk memudahkan pengguna mengidentifikasi dan mengakses kategori arsip yang dibutuhkan secara cepat.

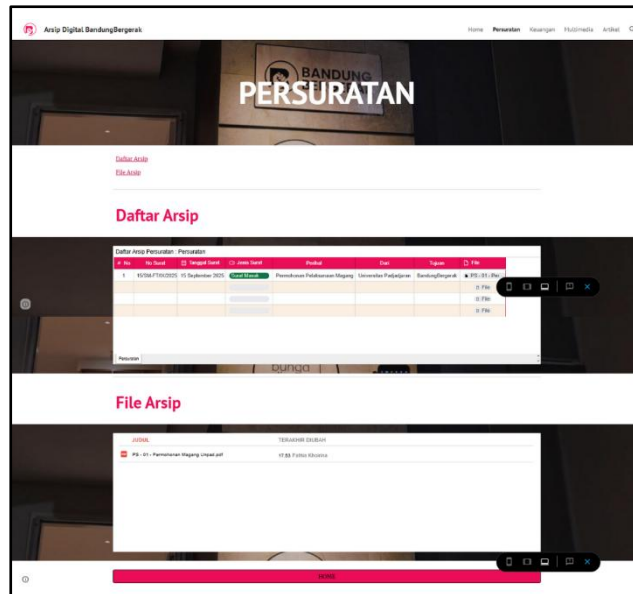


Gambar 4. Halaman *Home*

Sumber: Gambar Pribadi

b. Halaman Arsip Persuratan

Halaman ini untuk mengelola arsip yang bersifat surat-menyurat dan dokumen resmi organisasi. Arsip di kategori ini memerlukan metadata seperti nomor surat, tanggal, perihal, pengirim, dan tujuan surat. Adapun standar penamaan file sebagai berikut: PS (kode arsip persuratan) - [Nomor Urut] - [Perihal Surat]. Contoh: PS - 01 - Permohonan Magang Unpad.

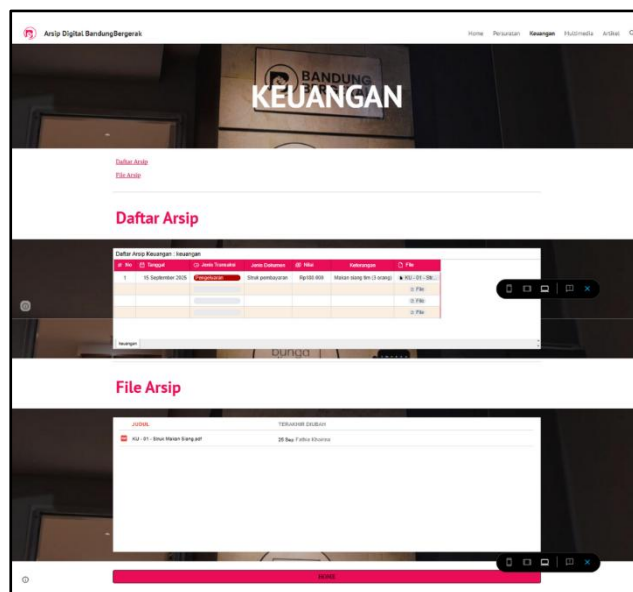


Gambar 5. Halaman Arsip Persuratan

Sumber: Gambar Pribadi

c. Halaman Arsip Keuangan

Halaman Keuangan memuat semua dokumen dan data yang berkaitan dengan aspek finansial dan transaksi. Pola penamaan menggunakan kode KU dan berfokus pada keterangan transaksi yang spesifik. Adapun standar penamaan file sebagai berikut: KU - [Nomor Urut] - [Keterangan Transaksi]. Contoh: KU - 01 - Struk Makan Siang.

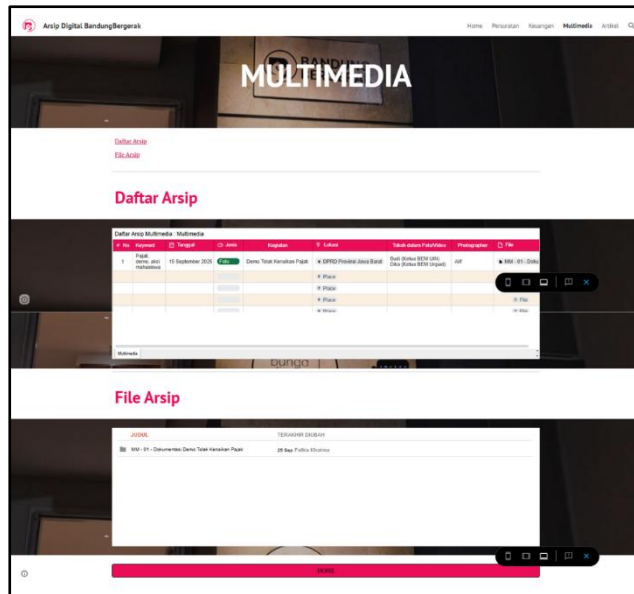


Gambar 6. Halaman Arsip Keuangan

Sumber: Gambar Pribadi

d. Halaman Arsip Multimedia

Halaman Multimedia mengelola arsip berupa foto, video, dan konten visual liputan. Pola penamaan menggunakan kode MM diikuti deskripsi kegiatan yang jelas. Adapun standar penamaan file sebagai berikut: MM - [Nomor Urut] - [Kegiatan]. Contoh: MM - 01 - Dokumentasi Demo Tolak Kenaikan Pajak.

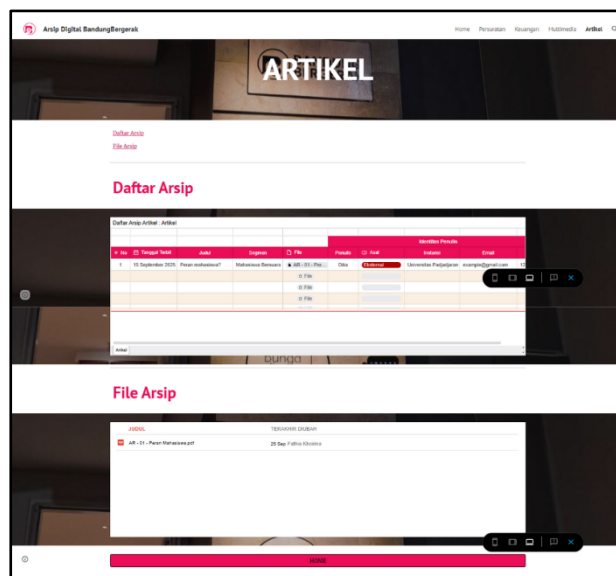


Gambar 7. Halaman Arsip Multimedia

Sumber: Gambar Pribadi

e. Halaman Arsip Artikel

Halaman Artikel berfungsi sebagai repositori untuk naskah-naskah jurnalistik yang telah dipublikasikan. Pola penamaan menggunakan kode AR dan fokus pada nomor urut serta judul artikel yang spesifik. Adapun standar penamaan file sebagai berikut: AR - [Nomor Urut] - [Judul Artikel]. Contoh: AR - 01 - Peran Mahasiswa.



Gambar 8. Halaman Arsip Artikel

Sumber: Gambar Pribadi

Evaluasi *Prototype* Website Arsip Digital Berbasis Google Sites

Evaluasi terhadap model website arsip digital berbasis Google Sites sangat penting dilakukan. Perlu dilihat seberapa besar keuntungan yang didapatkan dibandingkan dengan kemampuan profesional jangka panjang dari sistem tersebut. Prototipe ini memang merupakan solusi yang cepat dan sangat baik untuk menyelesaikan masalah data yang tidak terpusat. Namun, sistem ini memiliki kelemahan, yaitu sulit

dikembangkan lebih besar di masa depan (skalabilitas) dan tidak mudah dihubungkan dengan sistem atau aplikasi lain (interoperabilitas).

1) Evaluasi dengan Pengguna

Evaluasi *prototype* dilakukan berdasarkan tanggapan empat informan untuk menilai fungsionalitas sistem:

a. Efektivitas Temu Kembali

Temuan menunjukkan bahwa pengguna berhasil menemukan dokumen yang dicari. Penggunaan fitur *filter* dan *sort* pada Google Spreadsheets dinilai jauh mempercepat waktu temu kembali dibandingkan cara lama (mencari di drive pribadi/*chat* WhatsApp).

Keberhasilan temu kembali ini diukur melalui kerangka ilmiah. Konsep efektivitas temu kembali dalam konteks sistem e-arsip diukur melalui indikator kearsipan informasi seperti *recall* (kemampuan sistem untuk menemukan semua item yang relevan) dan *precision* (proporsi item yang ditemukan yang benar-benar relevan) (Saeroji et al., 2021).

Dalam kasus prototipe berbasis Google Sites, keberhasilan temu kembali bergantung pada pengaplikasian metadata terstruktur. Fitur *filter* pada Google Spreadsheet menjadi optimal jika data input dikategorikan secara konsisten dan akurat. Ketika pengguna mengisi metadata yang konsisten, hal ini secara langsung meningkatkan *precision* pencarian, meskipun sistem yang digunakan memiliki fungsionalitas teknis yang terbatas.

b. Sentralisasi dan Kebutuhan Operasional

Informan menyatakan bahwa website ini cukup menjawab masalah arsip tercecer dan memenuhi kebutuhan operasional harian. Solusi yang diadopsi prototipe ini, yaitu pengumpulan arsip di satu lokasi digital yang dapat diakses melalui Google Sites, secara fundamental mengadopsi prinsip repositori dokumen terpusat (*centralized document repository*). Penerapan prinsip ini adalah kunci untuk meningkatkan kolaborasi dan berbagi pengetahuan, serta menjadi instrumental dalam menetapkan kebijakan dan prosedur yang jelas untuk manajemen dokumen yang efektif dan menjamin keamanan sistem (Sternad Zabukovšek et al., 2023).

c. Keterbatasan

Pengguna mengonfirmasi bahwa meskipun fungsional, mereka menyadari adanya keterbatasan (tidak bisa custom HTML/CSS), dan berharap di masa depan sistem yang lebih canggih memiliki fitur tambahan, misalnya sistem *hosting* mandiri).

2) Komparasi Model Google Sites

Tabel berikut menyajikan komparasi antara kelebihan model *prototype* ini sebagai solusi taktis dengan keterbatasan fungsionalnya.

Tabel 1. Komparasi Model Google Sites

Kelebihan Google Sites	Keterbatasan Google Sites
Minim biaya karena tidak memerlukan lisensi <i>software</i> mahal atau <i>coding</i> kustom.	Bukan platform khusus <i>Record Management System</i> sehingga tidak memiliki fitur kearsipan dinamis (<i>audit log</i> terperinci, kontrol versi ketat, otorisasi berlapis).
Solusi sentralisasi data secara cepat serta mendukung akses arsip kapan dan di mana saja.	Integritas data rentan terhadap kesalahan manusia (<i>typo</i> , inkonsistensi klasifikasi) dalam Google Spreadsheets karena input metadata manual.
Integrasi mudah karena kompatibel dengan Google Workspace yang sudah familiar oleh staf.	Skalabilitas rendah karena sulit dikembangkan lebih besar atau dihubungkan dengan sistem/aplikasi non-Google lain

Meningkatkan produktivitas karena mempercepat temu kembali arsip dan mendukung kolaborasi tim.	Risiko vendor <i>lock-in</i> karena adanya ketergantungan pada kebijakan dan layanan satu penyedia (<i>cloud</i> pihak ketiga).
--	--

Komparasi Model Google Sites (Khoirina et al., 2025).

Meskipun model website arsip digital berbasis Google Sites memiliki keterbatasan fungsionalitas dan tantangan jangka panjang terkait skalabilitas dan integritas data, model ini tetap sesuai dan layak diimplementasikan untuk media online BandungBergerak dalam konteks saat ini.

Implementasi model ini dinilai sangat layak bagi BandungBergerak karena didasarkan pada tiga faktor strategis utama. Pertama, adanya prioritas mendesak untuk menyelesaikan masalah dispersi data melalui sentralisasi dan temu kembali arsip secara instan. Kedua, faktor efisiensi biaya menjadi krusial bagi media independen, di mana penggunaan infrastruktur Google Workspace menawarkan solusi fungsional tanpa investasi tambahan. Terakhir, model ini berfungsi sebagai fondasi awal yang penting untuk membangun kesadaran organisasi dalam mengelola arsip secara terstruktur sebelum nantinya beralih ke sistem kearsipan profesional yang lebih kompleks di masa depan.

Dengan demikian, Google Sites bukan merupakan tujuan akhir sistem kearsipan, melainkan solusi taktis dan strategis terbaik untuk mengatasi masalah data tersebar, meningkatkan efisiensi kerja tim, dan menyiapkan organisasi menuju manajemen arsip digital yang lebih matang dan berkelanjutan di masa depan. Penguatan literasi digital dan kepatuhan dalam penginputan metadata menjadi kunci keberhasilan operasional sistem ini dalam jangka menengah.

Simpulan

Penelitian ini berhasil merancang model website arsip digital berbasis Google Sites, yang merupakan solusi taktis dan strategis untuk mengatasi masalah arsip digital yang tersebar dan tidak terstruktur di BandungBergerak. Model ini menjawab rumusan masalah dengan menyediakan platform terpusat melalui integrasi tiga layanan utama Google Workspace: Google Sites sebagai antarmuka tunggal untuk sentralisasi logis, Google Drive sebagai repositori *cloud storage* untuk ketersediaan data, dan Google Spreadsheets sebagai indeks metadata deskriptif untuk temu kembali arsip yang cepat dan terstruktur. Prototipe yang minim biaya ini sukses mengintegrasikan empat kategori arsip utama (Persuratan, Keuangan, Multimedia, dan Artikel), secara signifikan memperkuat memori institusional organisasi dan meningkatkan efisiensi kerja tim. Implikasi praktis dari temuan ini adalah penyediaan model kearsipan digital yang fungsional dan ekonomis bagi organisasi media independen dengan keterbatasan sumber daya. Sementara Implikasi teoretis terletak pada pengayaan literatur mengenai pemanfaatan *platform* non-kearsipan (Google Sites) untuk manajemen arsip terstruktur, meskipun sistem ini memiliki keterbatasan mendasar sebagai *Records Management System* (audit log, kontrol versi, otorisasi berlapis) dan rentan terhadap inkonsistensi metadata manual. Oleh karena itu, penelitian merekomendasikan perlunya penguatan SDM dan perencanaan migrasi metadata (adopsi Dublin Core) sebagai fondasi menuju sistem kearsipan profesional (misalnya, ICA-AtoM atau Omeka) di masa depan.

Pengakuan

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi, serta kesempatan untuk menyelesaikan penelitian berjudul "Perancangan Prototipe Website Arsip Digital Berbasis Google Sites sebagai Solusi Pengelolaan Arsip di Media Online BandungBergerak" Penelitian ini merupakan wujud kolaborasi antara berbagai pihak yang telah memberikan ilmu, masukan, dan dukungan moral selama pelaksanaannya.

Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada:

1. Dr. Abdhy Aulia Adnans, SP., MM & Yogi Hartono, S.Sos., M.M atas bimbingan, arahan, dan masukan mulai dari perumusan masalah, penguatan landasan teoritis, hingga analisis hasil perancangan sistem. Saran yang diberikan memperkaya pemahaman penulis mengenai praktik pengelolaan arsip digital di bidang media, sehingga perancangan website ini dapat dilaksanakan secara sistematis dan relevan dengan kondisi lapangan.
2. Tim media online BandungBergerak yang telah memberikan izin penelitian, menyediakan waktu untuk proses observasi dan wawancara, serta memberikan akses terhadap dokumen, alur kerja

Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Available at: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/index>

organisasi, dan kebutuhan pengelolaan arsip digital. Keterbukaan informasi, partisipasi aktif, serta kesediaan tim dalam berdiskusi memungkinkan penulis memperoleh pemahaman mendalam mengenai tantangan pengelolaan arsip pada media online independen.

3. Keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan moral, motivasi, dan semangat selama proses penelitian berlangsung. Dukungan tersebut menjadi landasan emosional dan psikologis yang memampukan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dengan penuh dedikasi, meskipun di tengah berbagai tantangan dan keterbatasan waktu.

Akhir kata, penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan kesehatan, kelapangan rezeki, kesempatan belajar, serta kekuatan yang mengiringi proses penelitian ini dari awal hingga akhir. Penulis juga menghargai setiap usaha diri sendiri, terutama tekad, komitmen, dan ketekunan dalam menjalani seluruh tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan perancangan website. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, menjadi kontribusi bagi pengembangan pengelolaan arsip digital di Indonesia, serta membuka jalan bagi penelitian lanjutan pada bidang yang sama.

Daftar Pustaka

- Arta, M. (2025). Tantangan dan Strategi Literasi Informasi Perpustakaan di Era Digital. *DE FACTO: Journal of International Multidisciplinary Sciences*, 3(1), 27–32.
- Batubara, A. A. P., & Nasution, M. I. P. (2025). Manajemen Metadata: Solusi Untuk Tantangan Data di Era Informasi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12).
- Bernadetha, M., Sauw, H. M., Engel, S. S., & Kelen, M. S. L. (2025). A Study of The Archival System: Enhancing Archive Management. *Journal of Commerce Management and Tourism Studies*, 4(1), 107–119.
- Fachmi, A. (2025). Analisis Komparasi Software Otomasi Kearsipan Berbasis Open-source dalam Pengelolaan Arsip: ICA-AtoM, ARTERI, dan Omeka. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 4(1), 5-12.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Harsanto, B. (2017). *Inovasi Pembelajaran di Era Digital: Menggunakan Google sites dan Media Sosial*. Unpad Press
- Herawati, E., Suwilo, S., Mawengkang, H., & Syahmrani, A. (2023). Teaching Digital Archives Management Using Google Sites, Google Drive, and Gmail. *ABDIMAS TALENTA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 867–871.
- Hodder, J., & Beckingham, D. (2022). Digital Archives and Recombinant Historical Geographies. *Progress in Human Geography*, 46(6), 1298-1310.
- Kowey, W. O., Poserattu, A. V., & Hutubessy, E. O. (2024). Pentingnya Peran Arsip di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Administrasi Terapan*, 3(1), 118-121.
- Kustiawan, W., Ja'far, J. F., Siregar, A. A., Purba, A. M., & Muhammad, M. (2022). Manajemen Media Online: Online Media Management. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 2(2), 13-17.
- Muslihudin, M., & Oktafianto. (2016). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Terstruktur dan UML*. Penerbit Andi.
- Nurkarimah, I. (2025). Pengelolaan Arsip Digital: Tantangan dan Strategi di Era Transformasi Digital. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6), 1625-1629.
- Puspitadewi, G. C. (2020). Sadar Arsip Dimulai Dari Pengelolaan Arsip Pribadi. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 1(2).
- Rahmaeisa, U. I. ., & Kurniawan, K. (2025). Kearsipan Digital: Transformasi dan Tantangan di Era Teknologi Informasi. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(11), 12852-12856.
- Rahmawati, E & Ariyani, N. D. (2024). Implementasi dan Evaluasi Sistem Arsip Elektronik dalam Pengelolaan Surat Masuk di Rumah Sakit: Tinjauan Terhadap Efisiensi Operasional dan Keamanan Data/Informasi. *Journal of Economic, Bussines, and Accounting*, 7(6), 8663-8672.

- Ramli, F. R., Hakim, F., & Hutabarat, R. A. (2021). Perancangan Web Design Aplikasi ELearning dengan Metode Prototype pada Tingkat SMA. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 28, 13–18.
- Rani, F. D. K., Mukti, W. R., Muji, A., & Khotimah, N. (2024). Peran Media Online dalam Sebuah Komunikasi. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, 4(1), 67-74.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Riyanto, A. D. (2023). *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2023*. andi.link. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023/>
- Saeroji, A., Andriyati, R., & Muhsin, M. (2021). Analisis Efektivitas Aplikasi E-Arsip sebagai Media Temu Kembali Informasi. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 1-14.
- Sari, I. P., Batubara, I. H., Al-Khowarizmi, A.-K., & Hariani, P. P. (2022). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Digital Berbasis Web untuk Mengatur Sistem Kearsipan di SMK Tri Karya. *Wahana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18–24.
- Sternad Zabukovšek, S., Jordan, S., & Bobek, S. (2023). Managing Document Management Systems' Life Cycle in Relation to an Organization's Maturity for Digital Transformation. *Sustainability*, 15(21).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sugiarso, S., & Supadi, S. (2024). Analysis of Digital Archive Management Using Google Spreadsheets in the Educators and Education Personnel Section of the Education Office. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 53(2). <https://doi.org/10.15294/lik.v53i2.11914>
- Taaraaungan, V. C. S., Bastian, O., Maengkom, T., & Sumakul, G. C. (2025). Penerapan Google Sites sebagai Solusi Teknologi Pembelajaran Berbasis Web. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 88–97.
- Tantowi, L., & Wijayanti, L. (2023). Peluang dan Tantangan Penyimpanan Cloud Storage pada Dokumen Digital. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 15(1), 118-131.
- Taufik, M., Sutrio, S., Ayub, S., Sahidu, H., & Hikmawati, H. (2018). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis WEB kepada Guru IPA SMP Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1).